

Efektivitas Kepemimpinan Kristen yang Berintegritas: Sebuah Perspektif Etis-Teologis

Wahju Astjarjo Rini¹, Nusriwan Chrismanto Soinbala², Yonatan Alex Arifianto³

¹Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang

³Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: wahyuarini@sttekumene.ac.id

Abstract: In Christian leadership, integrity is an important aspect that affects the effectiveness of service and leadership. This research is based on declining trust in Christian leaders in religious organizations due to the need for more integrity in theological ethics by Biblical values. This research explores the effectiveness of integrity in Christian leadership through a theological, ethical approach and Biblical principles. Using a descriptive qualitative research method with a literature study approach, the results show the importance of the correct paradigm regarding the nature of integrity in life. So, integrity that is carried out based on Biblical principles has a significant impact on increasing congregational trust and ministry success. It confirms the importance of integrity in maintaining Christian leaders' moral and spiritual authority. This research offers novelty in the form of a new understanding of how integrity rooted in theological ethics strengthens leadership and becomes the foundation for building trust and sustainability of church services.

Keywords: Christian leadership; church leaders; integrity

Abstrak: Dalam konteks kepemimpinan Kristen, integritas menjadi aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pelayanan dan kepemimpinan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena penurunan kepercayaan terhadap pemimpin-pemimpin Kristen di ruang organisasi keagamaan akibat kurangnya integritas dalam etis teologis yang sesuai dengan nilai-nilai alkitabiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas integritas dalam kepemimpinan Kristen melalui pendekatan etis teologis dan prinsip alkitabiah. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur maka ditemukan hasil penelitian yang disimpulkan menunjukkan bahwa pentingnya paradigma yang benar terkait hakikat integritas dalam kehidupan. Sehingga integritas yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip alkitabiah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan jemaat dan keberhasilan pelayanan. Hal itu menegaskan pentingnya integritas dalam menjaga otoritas moral dan spiritual pemimpin Kristen. Penelitian ini menawarkan novelty berupa pemahaman baru tentang bagaimana integritas yang berakar pada etika teologis tidak hanya memperkuat kepemimpinan tetapi juga menjadi landasan dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan pelayanan gereja.

Kata kunci: integritas; kepemimpinan Kristen; Pemimpin gereja



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v7i1.209>

Copyright ©2024

PENDAHULUAN

Peran kepemimpinan Kristen dalam menegakan perilaku yang sesuai alkitabiah terkadang mengalami kendala, sebab kepemimpinan Kristen banyak yang tersandung dengan nilai

etis dan prinsip alkitabiah. Sejatinya, dalam karakteristik kepemimpinan Kristen seharusnya memiliki nilai integritas sebagai seorang pelayan Tuhan.¹ Hal itulah yang menandakan bahwa kepemimpinan yang mengutamakan pelayanan, juga harus menekankan sebagai pribadi yang melindungi, dan memimpin dengan kasih untuk membawa kepada kebaikan bersama.² Namun berbeda ditemukan fakta dilapangan adanya problem kepemimpinan Kristen masa kini adalah banyaknya pemimpin kehilangan karakter Kristus, dan justru terjebak mengatasnamakan kekristenan dan gereja untuk kepentingan kekuasaan dan diri sendiri.³ Maka itu kepemimpinan Kristen sejatinya harus menegakkan nilai yang sesuai alkitabiah dengan mengutamakan hidup dalam kasih serta tidak menghilangkan karakter Kristus.

Dalam kehidupan Kristen, konsep kepemimpinan tidak hanya dilihat sebagai sebuah tanggung jawab praktis, tetapi juga sebagai panggilan spiritual yang mendalam. Sebab seorang pemimpin Kristen dikenal melalui tindakan dan model kepemimpinannya yang selalu berinisiatif, aktif dan inovatif dalam memimpin orang-orang yang dipemimpinnya.⁴ Di mana Kepemimpinan Kristen bertujuan untuk menciptakan kerukunan, membawa kedamaian dan juga memperkuat komunitas. Kepemimpinan Kristen juga dituntut untuk membawa pengaruh positif atau berdampak baik dalam lingkungan sosial. Bertujuan untuk saling hormat menghormati antar agama di dalam masyarakat, saling menjaga perasaan antar umat beragama untuk menghindari adanya gesekan antar umat beragama.⁵ Walaupun saat ini berada di tengah tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi dalam era modern ini, seperti sikap fanatisme yang berlebihan, rumitnya prosedur perizinan pendirian tempat ibadah bagi kelompok minoritas, serta minimnya kesadaran akan sikap toleransi.⁶ Maka kepemimpinan Kristen berperan penting dalam memfasilitasi hubungan yang harmonis antarindividu, kelompok, dan komunitas.

Integritas merupakan fondasi yang sangat penting dalam kepemimpinan yang dipengaruhi oleh keagamaan, terutama dalam konteks kepemimpinan Kristen yang berakar pada prinsip-prinsip etis dan teologis dan nilai alkitabiah. Kepemimpinan Kristen bukan hanya tentang mengelola atau mengarahkan umat Tuhan atau kekristenans saja, tetapi juga tentang memimpin yang sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Alkitab bahkan lebih lagi yaitu dengan teladan yang mencerminkan karakter Kristus. Sebab teladan Yesus Kristus menjadi model yang tepat untuk dipraktikkan dalam seluruh aspek kepemimpinan

¹ Diany Rita P. Saragih, "Implementasi Kepemimpinan Kristen," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>.

² Pitriani Padatu et al., "Merefleksikan Sikap Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Sebagai Teladanan Kepemimpinan Kristen Menurut Yohanes 10:1-21," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 309-19, <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/32/45>.

³ Rannu Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Menjawabantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian," *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1-15.

⁴ Gunar Sahari, "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis," *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2018): 171-92, <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>.

⁵ Indri Octavia, Toni Harsan, and Siti Fatimah, "Peran Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Pendahuluan Kerukunan Antar Umat Beragama Adalah Suatu Hal Yang Sangat Penting Untuk Kesejahteraan Dan Kedamaian Di Bangsa Ini . Ind," *Jurnal PrgdI PPKn, FKI Univet Bantara Sukoharjo Bekerja Sama Dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jawa Tengah* \ 4 (2022): 95-105.

⁶ Ali Sunarno et al., "Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 93-100, <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719>.

Kristen,⁷ dan yang juga ditekankan dalam Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan pelayan, yaitu kepemimpinan yang harus melayani seperti Yesus Kristus.⁸ Dalam dunia yang semakin kompleks dan sering kali sarat dengan kompromi moral, integritas menjadi nilai yang semakin kritis. Integritas dalam kepemimpinan Kristen melibatkan keselarasan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan, serta komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. Dan integritas sangat penting menjadi figur seseorang, sebab kandungan prinsipilnya tentang kesatuan kata dan tindakan, serta kejujuran dalam hidup adalah dasar yang paling diharapkan dari praktik hidup seseorang.⁹ Maka itu Integritas, sebagai fondasi penting dalam kepemimpinan Kristen yang berakar pada prinsip-prinsip etis, teologis, dan nilai-nilai alkitabiah, menekankan keselarasan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan serta pentingnya teladan Kristus dalam memimpin dan melayani, terutama dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan kompromi moral.

Berkaitan dengan topik dalam artikel ini di mana efektivitas integritas dalam kepemimpinan Kristen berakar pada keselarasan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip etis, teologis, dan nilai-nilai alkitabiah. Dalam perspektif ini, kepemimpinan yang mencerminkan teladan Kristus tidak hanya membangun kepercayaan dan keteladanan, tetapi juga memperkuat kesaksian iman dalam menghadapi tantangan moral di dunia modern. Juita L. Sinambela, Janes Sinaga, Beni Chandara Purba, dan Stepanus Pelawi mengatakan, bahwa seorang pemimpin yang memiliki integritas adalah individu yang konsisten antara kata-kata dan tindakannya, menunjukkan karakter yang utuh dalam setiap aspek kehidupannya.¹⁰ Integritas menjadi fondasi utama dalam kepemimpinan Kristen dan merupakan kunci dalam membangun kepercayaan. Ketika integritas terkikis, hal ini dapat berdampak serius pada kinerja dan efektivitas kelompok, baik dalam pelayanan maupun di dunia sekuler. Sinambela dkk. menekankan bahwa nilai-nilai integritas, kredibilitas, komitmen, dan kerendahan hati dapat membentuk kepemimpinan yang beretika dan berdampak positif, serta menciptakan budaya organisasi yang inklusif dan berkembang. Meskipun ada tantangan seperti konflik nilai, pemimpin dan organisasi perlu bijaksana dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen untuk membangun lingkungan yang beretika dan bermakna di tengah dinamika dunia saat ini.

Begitu juga dengan Yonatan Alex Arifianto, Hari Mulyono dan Richardo Nainggolan melakukan penelitian yang serupa yang menekankan pentingnya integritas, moralitas, dan keadilan dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan Kristen sebagai marwah nilai dan moral alkitabiah. Oleh karena itu pemimpin Kristen dipanggil untuk menjadi teladan disegala market Place yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Kristen seperti kasih, belas

⁷ Irawan Budi Lukmono, "Teladan Yesus Kristus Bagi Kepemimpinan Pembawa Damai Dalam Implementasi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 82–98, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.40>.

⁸ Diany Rita P. Saragih, "Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019): 85–100, <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>.

⁹ Lydia E. Octavianus, "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 81–93, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.54>.

¹⁰ Juita Sinambela et al., "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 12–21, <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i1.23>.

kasihan, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan dan pelayanan mereka.¹¹ Kesimpulan dari penelitian Arifianto dkk mengungkapkan bahwa di era kontemporer, membangun dedikasi dan integritas kepemimpinan gereja dalam kerangka etis teologis Kristen sangat krusial. Etika kepemimpinan Kristen menuntut penerapan nilai-nilai moral dan prinsip iman dalam setiap aspek kepemimpinan, dengan dedikasi dan integritas sebagai fondasi untuk menjaga kekuatan dan relevansi gereja di masa kini. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena serta pernyataan dari berbagai riset gap maka efektivitas integritas dalam kepemimpinan Kristen, dilihat dari perspektif etis teologis dan prinsip alkitabiah, merupakan fondasi yang kokoh dalam membangun kepemimpinan yang kuat dan beretika. Integritas ini tidak hanya memperkuat kepercayaan dalam komunitas, tetapi juga memastikan bahwa tindakan kepemimpinan selalu sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Kristen. Maka masih ada celah yang perlu dikaji dalam pembahasan ini oleh sebab itu penelitian ini menarasikan kajian tersebut.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan kajian studi literatur.¹² Sumber-sumber data dan kajian deskripsi ini diperoleh dari berbagai literatur dan tentunya memuat sumber primer yang didapat dari teks dan konteks atau ayat alkitabiah. Di mana ayat tersebut yang menjadi pedoman untuk memberikan pemahaman mengenai efektivitas integritas dalam kepemimpinan Kristen dalam mengupayakan kepemimpinan yang berdampak dalam masyarakat. Terkait dengan kepemimpinan Kristen yang memang dimunculkan dalam persepektif etis teologis dan prinsip alkitabiah, sebagai upaya kekristenan membangun kepemimpinan Kristen penulis menggunakan juga data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang terkait dalam berbagai penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kepemimpinan Kristen

Hakikat kepemimpinan Kristen berakar pada prinsip-prinsip nilai alkitabiah maupun nilai dari apa yang Yesus nyatakan dalam keteladanan pelayanan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Seorang pemimpin adalah pelayan yang memprioritaskan kebutuhan pengikutnya dengan penuh kasih dan kerendahan hati. Kepemimpinannya ditandai dengan tindakan yang berlandaskan cinta, di mana ia selalu siap untuk memberikan pengampunan dan pemahaman. Dengan melayani seperti ini, seorang pemimpin mencerminkan teladan Yesus yang memimpin melalui kasih dan pengorbanan.¹³ Kepemimpinan dalam konteks ini bukanlah tentang kekuasaan atau otoritas yang dominan, melainkan tentang melayani orang lain dengan kerendahan hati dan kasih, yang dengan sadar harus mau menghargai

¹¹ Yonatan Alex Arifianto, Hari Mulyono, and Richardo Nainggolan, "Etika Kepemimpinan Kristen Dalam Tantangan Kontemporer: Upaya Membangun Dedikasi Dan Integritas Kepemimpinan Gereja," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (2024): 238–48.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dari R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 78.

¹³ Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya Dalam Profesi Dan Pengabdian."

dan membangun relasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Karena sesungguhnya pemimpin bukanlah “tuan” melainkan “hamba”.¹⁴ Yesus sendiri memberikan teladan utama dalam kepemimpinan melalui pengorbanan-Nya di kayu salib, ini adalah bentuk ketatan dan pentingnya integritas yang menunjukkan bahwa kepemimpinan sejati adalah memberikan diri demi kebaikan orang lain. Dalam Matius 20:26-28, Yesus berkata, "Tetapi tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

Kepemimpinan Kristen juga menekankan integritas dan kejujuran sebagai nilai-nilai utama. Dasar inilah yang menjadi bagian kepemimpinan Kristen untuk mengimplementasikan integritas sejati harus didasarkan pada firman Tuhan dan diperkokoh oleh kehidupan yang berdoa. Hal ini mencakup hidup dalam kesetiaan dengan hati nurani yang murni, serta keberanian untuk menolak dosa. Seorang pemimpin yang berintegritas juga menunjukkan kehidupan yang handal, konsisten dalam kebenaran dan keteladanan.¹⁵ Oleh sebab itu integritas merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu yang akan duduk di sebuah kursi kepemimpinan terkhususnya kepemimpinan Kristen.¹⁶ Dan tentunya seorang pemimpin Kristen harus memiliki kehidupan yang mencerminkan ajaran Alkitab dan nilai-nilai moral yang tinggi. Dalam Titus 1:7-8, Paulus menekankan bahwa seorang pemimpin harus "tidak bercela, tidak angkuh, tidak lekas marah, tidak peminum, tidak pemaarah, tidak serakah, melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dan dapat menguasai diri." Ini berarti, kepemimpinan Kristen harus didasarkan pada karakter yang tak bercela, di mana kehidupan pemimpin menjadi cermin dari pengajaran Kristus. Dengan demikian Kepemimpinan Kristen menuntut integritas dan kejujuran yang berlandaskan firman Tuhan dan diperkokoh oleh kehidupan yang berdoa, mencakup kesetiaan, hati nurani murni, serta keberanian menolak dosa. Seorang pemimpin Kristen harus mencerminkan ajaran Alkitab dengan karakter yang tak bercela, seperti yang dijelaskan dalam Titus 1:7-8, di mana kehidupan pemimpin menjadi teladan dari pengajaran Kristus.

Hakikat kepemimpinan Kristen juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kasih, keadilan, dan belas kasihan. Seorang pemimpin Kristen harus mampu mengasihi orang lain seperti dirinya sendiri, serta menegakkan keadilan dan menunjukkan belas kasihan, sebagaimana diajarkan dalam Mikha 6:8, "Telah diberitahukan kepadamu, hai manusia, apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN daripadamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" dengan demikian, kepemimpinan Kristen bukanlah tentang otoritas, melainkan tentang pelayanan,

¹⁴ Hadi P. Sahardjo, "Pengembangan Kepemimpinan Seorang Pelayan Dan Pelayanan Seorang Pemimpin," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (2021): 35–62, <https://doi.org/10.51828/td.v7i1.101>.

¹⁵ Malik Malik, "Implementasi Integritas Dalam Pelayanan Hamba Tuhan," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 115–30, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i2.124>.

¹⁶ Yefta Arisma, Josanti, and Rita Evimalinda, "Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 57–66, https://www.researchgate.net/publication/343205846_.

integritas, dan cinta kasih yang memancar dari ajaran Yesus Kristus dan prinsip-prinsip alkitabiah.

Integritas dalam Kepemimpinan: Sebuah Nilai alkitabiah

Integritas adalah salah satu nilai inti yang diutamakan dalam Alkitab dan sangat penting dalam kepemimpinan Kristen. Hal itu dikarenakan integritas sangat penting menjadi bagian dari kehidupan figur seseorang, terlebih figure kepemimpinan Kristen sebab kandungan prinsipilnya tentang kesatuan kata dan tindakan yang menekankan hidup dalam kejujuran, serta hidup dalam ketidakmunafikan dalam hidup adalah dasar yang paling diharapkan dari praktik hidup seseorang apalagi seseorang yang menjadi teladan kepemimpinan. Hal ini jugalah yang dituntut dari seorang hamba Tuhan atau kekristenan untuk menghadapi tantangan dunia yang menyesatkan dan penuh kepalsuan, sebab integritas dapat menopang pemimpin atau kekristenan untuk memegang komitmen pada kebenaran yang mutlak dari Allah dan memampukannya menolak kejahatan yang dapat menjerumuskannya kedalam kehidupan dosa.¹⁷ Dalam konteks kepemimpinan, integritas bukan hanya tentang kejujuran dan moralitas, tetapi juga tentang kesesuaian antara apa perkataan dan perbuatan dan apa yang dilakukan, serta bagaimana pemimpin menjalani hidup yang mencerminkan ajaran Kristus menjadi bagian penting untuk membawa jemaat hidup dalam kebenaran. Pada dasarnya hakikat pribadi yang berintegritas yang menjadi dasar para pemimpin Kristen dapat dilihat dalam diri Yesus Kristus yang dapat ditemukan sifat dan prinsipnya dalam Alkitab.¹⁸ Maka itu integritas adalah nilai inti dalam kepemimpinan Kristen yang mencerminkan kesatuan antara kata dan tindakan, menuntut hidup dalam kejujuran dan ketidakmunafikan, serta menjadi dasar untuk menghadapi tantangan dunia, dengan meneladani kehidupan dan ajaran Kristus sebagaimana diajarkan dalam Alkitab.

Integritas dalam kepemimpinan Kristen mencerminkan sifat dan karakter Allah sendiri, yang tidak berubah dan penuh dengan kebenaran. Seperti yang dinyatakan Alkitab dalam Amsal 11:3 dikatakan, "Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusakkan oleh kecurangannya." Ayat ini menekankan bahwa integritas menjadi penuntun dan menjadi kekuatan bagi pemimpin yang jujur. Sebab tanpa integritas, kepemimpinan bisa tersesat dan akhirnya merusak bukan hanya diri pemimpin, yang keluar dari kebenaran tetapi juga orang-orang yang dipimpinnya, terperosok dalam dosa. Kepemimpinan Kristen yang berintegritas juga berarti meneladani Kristus sebagai teladan pemimpin dalam segala aspek kehidupan disetiap market place. Selaras dengan hal itu dalam Filipi 2:15 dinyatakan "...supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia." Sebagai pemimpin, penting untuk hidup tanpa cela dan menampilkan contoh yang baik bagi orang lain.¹⁹ Begitu juga dalam kitab Mikha 6:8 memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang Tuhan kehendaki dan harapkan dari kekristenan yaitu "Telah diberita-

¹⁷ Octavianus, "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani."

¹⁸ Yanjumseby Yeverson Manafe and Yenny Anita Pattinama, "Konsep Integritas Menurut Matius 5: 17-20," *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 59-78, <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.117>.

¹⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Studi Eksplanatori Konfirmatori Hidup Kudus Berdasarkan Surat I Petrus Bagi Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta." (Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar, 2023).

hukan kepadamu, hai manusia, apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"

Pemimpin Kristen dipanggil untuk menjalani hidup yang adil, setia, dan rendah hati, yang semuanya berakar pada nilai-nilai dalam Alkitab tentang integritas.²⁰ Maka itu dalam menerapkan integritas juga diperlukan untuk menjaga kepercayaan orang-orang yang dipimpin. Ini dilakukan agar kepemimpinan Kristen berdampak baik dan positif selaras apa yang dinyatakan dalam kitab 1 Timotius 3:2 yang menggambarkan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin gereja: "Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang." Di sini, integritas terlihat dalam karakter yang tanpa cacat, yang mempengaruhi kemampuan seorang pemimpin untuk memimpin dengan baik. Pada akhirnya, integritas dalam kepemimpinan Kristen adalah tentang hidup yang sesuai dengan kebenaran dan moralitas serta norma dalam Firman Tuhan, yang sangat mencerminkan karakter Yesus Kristus, dan tentunya sangat diharapkan menjadi teladan yang dapat dipercaya oleh orang lain. Dengan integritas, seorang pemimpin tidak hanya memimpin, tetapi juga mengarahkan orang lain kepada Tuhan, yang adalah sumber segala integritas dan kebenaran.

Integritas Menjaga Otoritas Moral dan Spiritual Pemimpin Kristen

Integritas merupakan dasar dalam membangun kehidupan kekristenan untuk menjauhkan dari segala kesalahan dan tentunya integritas menjadi fondasi yang sangat penting dalam kepemimpinan Kristen, terutama ketika didasarkan pada nilai-nilai alkitabiah. Seorang pemimpin yang berintegritas sanggup menciptakan sebuah keharmonisan di tengah-tengah perbedaan,²¹ sebab bila tidak berintegritas dapat saja menjadi batu sandungan bagi pemimpin tersebut. Hal itu dapat dipahami karena seorang pemimpin dalam dunia pelayanan tidaklah mudah dan banyak sekali tantangan yang dihadapi.²² Oleh sebab itu nilai dari integritas, yang diartikan sebagai konsistensi antara apa yang seseorang katakan dengan apa yang mereka lakukan, mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari seorang pemimpin. Alkitab menekankan pentingnya integritas sebagai esensi dari kehidupan yang berkenan kepada Tuhan, seperti yang tertulis dalam Amsal 11:3, "Orang jujur dituntun oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusakkan oleh kecurangannya." Dengan demikian integritas adalah fondasi penting dalam kepemimpinan Kristen yang mencerminkan karakter Kristus, memungkinkan pemimpin untuk menciptakan keharmonisan di tengah perbedaan dan menjaga kehidupan yang berkenan kepada Tuhan. Tanpa integritas, seorang pemimpin dapat menjadi batu sandungan, menghadapi tantangan besar dalam dunia pelayanan.

²⁰ Yonatan Alex Arifianto and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik," *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 60–71.

²¹ Pieter Anggiat Napitupulu, "Dampak Integritas Pemimpin Jemaat Di Gereja Pedesaan Terhadap Keharmonisan Jemaat Lokal," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no. 1 (2023): 19–40, <https://doi.org/10.56438/pneuma.v14i1.84>.

²² Pandir Manurung and Yuni Karlina Panjaitan, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral," *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–15, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>.

Dalam konteks kepemimpinan Kristen, integritas bukan hanya tentang menjaga nama baik atau reputasi dihadapan manusia saja atau dengan kata lain memenuhi ekspektasi manusia, supaya kelihatan baik dihadapan manusia tetapi integritas tersebut tentang menjalankan tugas kepemimpinan yang diterima dalam panggilannya sebagai pemimpin untuk mengaktualisasikan dengan takut akan Tuhan. Sebab kepemimpinan manusia kebanyakan cenderung tidak berintegritas, sedangkan Yesus mengutamakan integritas, hidup dalam kejujuran yang sempurna.²³ Dan pemimpin yang memiliki integritas saat dalam menunaikan tugas, harus memiliki sifat yang setia dan bertanggung jawab, tidak mencari kepentingan diri sendiri, tetapi menjadi teladan bagi semua orang seorang gembala yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.²⁴ Seorang pemimpin dengan integritas bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan oleh Alkitab, menghindari kompromi dan dosa suap menyuap maupun tindakan yang berdampak dosa kebohongan yang dapat merusak kepercayaan yang diberikan Tuhan dan juga merusak citra diri pemimpin Kristen. Maka itu Dalam kepemimpinan Kristen, integritas berarti menjalankan tugas dengan takut akan Tuhan, bertindak berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, dan menjadi teladan dalam kejujuran dan tanggung jawab, menghindari segala bentuk kompromi yang dapat merusak kepercayaan dan panggilan Tuhan.

Integritas yang dituangkan dalam kepemimpinan Kristen juga berarti hidup dalam terang yaitu hidup transparansi dan akuntabilitas, yang siap diselidiki demi kebenaran. Seperti yang diajarkan dalam Titus 2:7-8, "Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik, dalam hal mengajar tunjukkanlah kemurnian hati dan kehormatan, sehat dan tidak bercela dalam perkataanmu." Ayat ini menggarisbawahi bahwa pemimpin harus menjadi teladan yang tidak hanya berbicara tentang kebenaran, tetapi juga menjalankannya dengan setia. Oleh karena itu, integritas berdasarkan nilai alkitabiah menjadi nilai fundamental dan dasar yang kuat dalam kepemimpinan Kristen yang tidak hanya memengaruhi efektivitas pelayanan, tetapi juga memberikan kesaksian nyata tentang kehidupan yang telah diubah oleh Injil. Pemimpin yang mempraktikkan integritas alkitabiah akan memancarkan otoritas moral yang kuat, menciptakan dampak positif yang bertahan lama dalam kehidupan mereka yang mereka pimpin yaitu jemaat dan akhirnya efektivitas integritas dapat berdampak penuh dalam seluruh *market place*.

Aktualisasi Pemimpin Kristen dalam Nilai Etis teologis dan Prinsip alkitabiah

Pemimpin Kristen yang menghidupi dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab dan etis teologis Kristen dalam setiap aspek kepemimpinannya memungkinkan Pemimpin Kristen tersebut dapat mengaktualisasinya dalam segala market place untuk kemajuan umat dan kekristenan. Memang proses di mana pemimpin dipanggil dan dilahirkan serta mengalami pembentukan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga untuk mengaktualisasikannya dalam tindakan, keputusan, dan sikap sehari-hari. Nilai-nilai etis teologis mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih, kerendahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Dinyatakan dalam Mikha 6:8, yang mana faktanya Tuhan menuntut umat-Nya untuk "berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu." Pemimpin Kristen harus menjadikan ini sebagai landasan dalam kepemimpinan mereka, memastikan bahwa setiap tindakan dan keputus-

²³ Ibelala Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.

²⁴ Yanti Arrang, "Kepemimpinan Seorang Gembala Dan Implementasinya Bagi Pelayanan (Pendeta) Masa Kini," *OSFPREPRINTS*, 2020.

an diambil dengan mempertimbangkan keadilan dan kasih, serta dilakukan dengan sikap rendah hati. Maka sejatinya siapa pun yang ingin berhasil dalam kepemimpinan Kristen yang sangat dibutuhkan kekristenan dan gereja masa kini, ia mutlak harus belajar dengan rendah hati dari teladan Yesus.²⁵

Prinsip alkitabiah juga menekankan pentingnya integritas dalam kepemimpinan juga dinyatakan dalam 1 Timotius 3:2, yang mana Paulus menekankan bahwa seorang pemimpin harus "tak bercacat," yang menunjukkan pentingnya moralitas yang tinggi dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Pemimpin Kristen harus menunjukkan integritas dalam semua aspek kehidupan mereka, menjadi teladan bagi jemaat dan masyarakat, serta menjalankan kepemimpinan yang jujur dan transparan. Aktualisasi nilai-nilai ini juga berarti bahwa pemimpin Kristen harus memiliki komitmen yang kuat terhadap kebenaran dan tidak berkompromi dengan dosa dan kebohongan tentunya pemimpin tersebut harus sesuai standar moral yang diatur oleh Firman Tuhan. Dalam kitab Roma 12:2 Paulus menasihati umat Kristen untuk "janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu," sebab pembaharuan budi akan memungkinkan seseorang untuk dapat mengetahui batas moralitas dan iman dalam menjalankan kepemimpinannya yang mana saat ini ada dalam era digital. Dan tentunya memungkinkan seseorang untuk dapat terhindar dari kejahatan/dosa dunia, dan tidak akan menjadi serupa dengan dunia ini.²⁶ Sehingga hal itu menekankan pentingnya pemisahan dari nilai-nilai dunia yang bertentangan dengan ajaran Alkitab. Pemimpin Kristen harus mampu menolak pengaruh negatif dunia dan tetap teguh pada prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan dalam nilai-nilai kebenaran Alkitab.

Aktualisasi pemimpin Kristen juga mencakup tanggung jawab mereka untuk membimbing jemaat menuju kedewasaan rohani. Seperti dalam kitab Efesus 4:11-13, Paulus menjelaskan dengan menekankan para pemimpin yang dipanggil oleh Tuhan "untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus." Pemimpin Kristen harus melayani dengan tujuan mempersiapkan jemaat untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus, membangun mereka dalam iman, dan memungkinkan mereka untuk menjalani hidup yang berkenan di hadapan Tuhan. Secara keseluruhan, aktualisasi pemimpin Kristen dalam nilai etis teologis dan prinsip alkitabiah berarti menjalankan kepemimpinan yang berakar pada Firman Tuhan, mempraktikkan keadilan, kasih, dan integritas, serta berkomitmen untuk membimbing jemaat dalam pertumbuhan rohani yang sejati.

KESIMPULAN

Hakikat kepemimpinan Kristen yang dinyatakan dalam organisasi keagamaan memang sejatinya harus berakar pada prinsip-prinsip alkitabiah dan keteladanan Yesus, yang menekankan pelayanan dengan memaksimalkan efektivitas integritas. Tentunya nilai dari integritas merupakan nilai inti yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin Kristen, yang bekerja dengan kuat untuk membawa kesatuan antara perkataan dan tindakan serta ketaatan pada kebenaran Alkitab. Pemimpin Kristen dipanggil untuk menjalani hidup yang meng-

²⁵ Bob Jokiman, "Dasar-Dasar alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 4, no. 1 (2003): 87–106, <https://doi.org/10.36421/veritas.v4i1.102>.

²⁶ Samuel Lengkong and Yonggi Sampelan, "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12:2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital," *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49, <https://doi.org/10.61390/euangelion.v4i1.46>.

aktualisasikan ajaran Kristus, menjaga otoritas moral dan spiritual melalui karakter yang tak bercela. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen adalah tentang melayani dengan integritas, kasih, dan komitmen untuk membimbing jemaat menuju kedewasaan rohani sesuai dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan. Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa pentingnya paradigma yang benar terkait hakikat integritas dalam kehidupan, sehingga integritas yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip alkitabiah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan jemaat dan keberhasilan pelayanan. Hal itu menegaskan pentingnya integritas dalam menjaga otoritas moral dan spiritual pemimpin Kristen. Penelitian ini menawarkan novelty berupa pemahaman baru tentang bagaimana integritas yang berakar pada etika teologis tidak hanya memperkuat kepemimpinan tetapi juga menjadi landasan dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan pelayanan gereja.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Studi Eksplanatori Konfirmatori Hidup Kudus Berdasarkan Surat I Petrus Bagi Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta." Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar, 2023.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hari Mulyono, and Richardo Nainggolan. "Etika Kepemimpinan Kristen Dalam Tantangan Kontemporer: Upaya Membangun Dedikasi Dan Integritas Kepemimpinan Gereja." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (2024): 238–48.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 60–71.
- Arisma, Yefta, Josanti, and Rita Evimalinda. "Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 57–66. https://www.researchgate.net/publication/343205846_.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40. <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.
- Jokiman, Bob. "Dasar-Dasar alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 4, no. 1 (2003): 87–106. <https://doi.org/10.36421/veritas.v4i1.102>.
- Lengkong, Samuel, and Yonggi Sampelan. "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12:2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital." *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49. <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v4i1.46>.
- Lukmono, Irawan Budi. "Teladan Yesus Kristus Bagi Kepemimpinan Pembawa Damai Dalam Implementasi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 82–98. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.40>.
- Malik, Malik. "Implementasi Integritas Dalam Pelayanan Hamba Tuhan." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 115–30. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i2.124>.
- Manafe, Yanjumseby Yeverson, and Yenny Anita Pattinama. "Konsep Integritas Menurut Matius 5: 17-20." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 59–78. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.117>.

- Manurung, Pandir, and Yuni Karlina Panjaitan. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–15. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>.
- Napitupulu, Pieter Anggiat. "Dampak Integritas Pemimpin Jemaat Di Gereja Pedesaan Terhadap Keharmonisan Jemaat Lokal." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no. 1 (2023): 19–40. <https://doi.org/10.56438/pneuma.v14i1.84>.
- Octavia, Indri, Toni Harsan, and Siti Fatimah. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Pendahuluan Kerukunan Antar Umat Beragama Adalah Suatu Hal Yang Sangat Penting Untuk Kesejahteraan Dan Kedamaian Di Bangsa Ini . Ind." *Jurnal Prgdi PPKn, FKI Univet Bantara Sukoharjo Bekerja Sama Dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jawa Tengah \ 4* (2022): 95–105.
- Octavianus, Lydia E. "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 81–93. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.54>.
- Padatu, Pitriani, Leonardo Paundanan, Firmansyah Ratte, Delfo Delfo, and Barsitha Tanga. "Merefleksikan Sikap Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Sebagai Teladanan Kepemimpinan Kristen Menurut Yohanes 10:1-21." *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 309–19. <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/32/45>.
- Sahardjo, Hadi P. "Pengembangan Kepemimpinan Seorang Pelayan Dan Pelayanan Seorang Pemimpin." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (2021): 35–62. <https://doi.org/10.51828/td.v7i1.101>.
- Sahari, Gunar. "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis." *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2018): 171–92. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>.
- Sanderan, Rannu. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya Dalam Profesi Dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1–15.
- Saragih, Diany Rita P. "Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019): 85–100. <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>.
- — —. "Implementasi Kepemimpinan Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>.
- Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Beni Chandra Purba, and Stepanus Pelawi. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 12–21. <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i1.23>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dari R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sunarno, Ali, Firman, Asep Ikbal, and Lala Indrawati. "Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 93–100. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719>.
- Yanti Arrang. "Kepemimpinan Seorang Gembala Dan Implementasinya Bagi Pelayanan (Pendeta) Masa Kini." *OSFPREPRINTS*, 2020.